

**PENGARUH *BI'AH LUGHAWIYYAH* TERHADAP
KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA ARAB
(PBA) DI IAIM SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IKRAMULLAH
NIM. 160105010

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKRAMULLAH

Nim : 160105010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

IKRAMULLAH
NIM. 160105010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Bi'Ah Lughawiyah Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai yang ditulis oleh Ikramullah Nomor Induk Mahasiswa 160105010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua FTIK IAIM Sinjai

S.Pd.I., M.Pd.I.
1213495

ABSTRAK

IKRAMULLAH: “*Pengaruh Bi’ah Lughowiyah terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai*”. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.**

Penelitian ini berangkat dari sebuah hasil survey peneliti di beberapa kampus dan pesantren yang mewajibkan mahasiswa atau pun santrinya berbahasa resmi yaitu bahasa Arab, olehnya itu peneliti berkesimpulan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai perlu adanya lingkungan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: untuk membuktikan pengaruh *bi’ah lughowiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi yang diambil sejumlah 11 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 11 orang. Skala pengukuran menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh *bi’ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 11 responden yang diteliti diketahui jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung } 2,366 > t\text{-tabel } 1,833$. Maka dapat diartikan bahwa

variabel ilmu *ashwat* (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara (Y).

Kata kunci: *bi'ah lughawiyah*, kemampuan *muhadatsah*.

المستخلص

إكرام الله : أثر بيئة اللغة العربية على مهارة المحادثة طلاب تعليم

اللغة العربية بجامعة محمدية الإسلامية بسنجائي

انطلق هذا البحث من دراسة استقصائية للباحثين في كثير من الجامعات والمعاهد التي أوجب الطلاب الحوار باللغة العربية، لذلك خلّص الباحث إلى أنه لترقية مهارات اللغة العربية لدى طلاب تعليم اللغة العربية بجامعة محمدية الإسلامية بسنجائي لابد من وجود البيئة اللغوية. لذلك ، تهدف هذا البحث بإقرار أثر بيئة اللغة على مهارة المحادثة طلاب قسم تعليم اللغة العربية جامعة محمدية الإسلامية بسنجائي.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي بأثر رجعي. كان مجتمع الدراسة أحد عشر طالبًا من طلاب قسم تعليم اللغة العربية بعينة إجمالية من أحد عشر طالبًا. يستخدم مقياس القياس مقياس ليكرت.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: هناك تأثير للغة لغوية على قدرة المحدث لدى طلاب قسم تعليم اللغة العربية جامعة محمدية الإسلامية بسنجائي. بناءً على تحليل الانحدار البسيط الذي تم إجراؤه من خلال تطبيق SPSS 20 ، وجد النتيجة المستجيبيين الأحد عشر الذين تمت دراستهم ، فمن المعروف أنه إذا كان T $\text{count} < t\text{-table}$ ، فسيتم قبول H_0 . تم رفض H_a ، إذا كان $t\text{-count} > t\text{-table}$ ، فسيتم قبول H_a ، ورفض H_0 . انطلاقاً إلى جدول المعاملات الذي يعد $t > 2.366$ جدول t 1.833. لذلك يمكن استفسار على أن متغير بيئة اللغة (X) يؤثر على متغير مهارات المحادثة (Y).

الكلمة الأساسية : بيئة اللغة, مهارة المحادثة

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Tersusunnya proposal skripsi ini berkat usaha yang maksimal penulis dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Sinjai, 17 Juli 2020

IKRAMULLAH
NIM. 160105010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
المستخلص.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Masalah	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan.....	42
C. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Definisi Variabel	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53

D. Populasi dan Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan data	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Angket Variabel X (<i>Bi'ah Lughawiyah</i>)	68
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabe Y (Kemampuan <i>Muhadatsah</i>	68
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70
Tabel 4.4 Uji Realibilitas X (<i>Bi'ah Lughawiyah</i>).....	72
Tabel 4.5 Uji Realibitas Y (Kemampuan <i>Muhadatsah</i>)	72
Tabel 4.6 Descriptive Statistics.....	72
Tabel 4.7 Coefficients	73
Tabel 4.8 Model Summary.....	75
Tabel 4.9 Annova	76
Tabel 4.10 Coefficients	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu hakikatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar, disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajarnya dengan baik kepada peserta didik. Sehingga, timbul interaksi diantara keduanya agar tercapai cita-cita yang diharapkan, dan ini berlangsung secara terus menerus.

Menurut *Henderson*, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.¹ Dalam GBHN tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan bahwa "pendidikan pada hakikatnya

¹Uyoh sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Cet. IV; bandung: alfabeta, 2015), h. 5.

merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi. langkah-langkah itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar dan mengajar tersebut tidak akan maksimal, bahkan cenderung gagal. Bagi seorang guru, wawasan belajar dan mengajar ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi seorang guru harus paham dan menguasai metode secara total.

Jika kegiatan belajar dan mengajar dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya, target yang telah tersusun dan tertata rapi akan

hancur dan tidak tercapai sama sekali. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan metode belajar-mengajar adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar-mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada didalamnya.

Dalam bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah* selain kata metode ada kata lain yang masih berkaitan yaitu pendekatan dan teknik. Jika seseorang berbicara tentang metode maka ia juga akan bersentuhan dengan term lainnya. Tiga hal ini menjadi hal yang tidak terpisahkan satu sama lain. Pendekatan yang dipakai akan melahirkan metode dan metode melahirkan teknik operasional yang lebih spesifik. Istilah pendekatan itu dipadankan dengan *madkhal*, sedangkan istilah teknik dipadankan dengan *uslub/tiqnik*.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa belajar mengajar bahasa. Sedangkan metode adalah rencana yang menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Adapun teknik adalah kegiatan spesifik

yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.²

Dalam suatu proses pembelajaran, memahami suatu materi ajar kepada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan sangat integral. Ketika seorang peserta didik memahami suatu mata pelajaran secara otomatis pelajaran itu menjadi bermakna, dan ketika pelajaran itu bermakna maka kemungkinan besar ada implementasi dari pelajaran tersebut, dari implementasi itu ada kemampuan dan perilaku peserta didik yang dapat diukur.

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun, dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan

²Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 31.

sesama pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.³

Tulisan ini memaparkan urgensi penciptaan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah Arabiyah*) untuk mempercepat tingkat pemerolehan bahasa Arab yang kini dianggap sebagai problem mendasar yang kerap kemampuan berbahasa pada diri pelajar di lembaga pendidikan. Kesulitan dalam membiasakan pelajar untuk berbahasa asing, termasuk bahasa Arab, telah menggugah para ahli bahasa dan aktivis akademik untuk membuat terobosan atau alternatif baru dalam merealisasikan pengajaran bahasa seperti tersebut di atas. Diantaranya yang paling menonjol adalah asramaisasi para pelajar bahasa di mana mereka dilokalisasikan disebuah asrama (pemondokan) yang biasanya masih terletak di areal atau lingkungan sekolah. Fenomena tersebut, tidak lain dilatarbelakangi minimnya tingkat pemerolehan bahasa bagi pelajar asing.⁴

Salah satu metode yang diterapkan yaitu metode *mubasyarah* yang berasumsi bahwa belajar bahasa asing

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV; Bandung: PT REMAJA ROSAKARYA, 2014), h. 8.

⁴A. Hidayat, *Bi'ah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa*, h. 36.

sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi⁵. Para pelajar menurut metode ini, belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara. Tujuan penerapan *bi'ah lughowiyah* ini adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya, untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif. Latihan-latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata kata/kalimat-kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi/ peragaan, gerakan, mimik muka, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Bi'ah Lughowiyah* terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam skripsi penelitian ini yaitu apakah *bi'ah lughowiyah*

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 177.

berpengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh *bi'ah lughowiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA IAI Muhammadiyah Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang *bi'ah lughowiyah* mahasiswa IAIM Sinjai. Selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
 - b. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.
 - c. Sebagai wacana ilmiah tentang konsep lingkungan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan diharapkan berguna untuk menambah khazanah keilmuan serta dapat memberi wawasan yang lebih

luas dan mendalam kepada kita dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang semakin diperlukan dalam pembangunan bangsa di masa depan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Agar dapat terampil berbicara bahasa Arab dalam kehidupan setiap hari bagi mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi dosen dan instansi kampus dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Bi'ah Lughowiyah*

a. Pengertian *Bi'ah Lughowiyah*(Lingkungan bahasa)

Bahasa dan lingkungan adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Bahasa adalah media atau alat yang digunakan dalam interaksi antara satu orang dengan orang lain, sedangkan lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa. Bahasa secara sederhana di definisikan sebagai sarana atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama di suatu lingkungan. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan sebaliknya. Selain itu bahasa juga berfungsi sebagai penyampai rasa santun, hormat, solidaritas, pengenalan diri dan cermin suatu bangsa dan budaya.⁶ Sehingga ada anggapan bahwa manusia yang memiliki wibawa dan derajat adalah manusia yang memiliki bahasa.

⁶Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2001), h. 170.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan di artikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain⁷. Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkup disuatu daerah. Dalam kamus bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang artinya keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia.⁸

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 831.

⁸Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2011), h. 191-192.

sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran jadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam textbook, banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.⁹

Dalam mempelajari bahasa asing, hal yang tidak boleh ketinggalan adalah lingkungan, sebab lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan yang dituju. Karena itu, lingkungan baik fisik maupun psikis dapat menopang pengembangan kemampuan berbahasa baik aktif maupun pasif. Dalam

⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (cet. II; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 19.

menciptakan lingkungan kebahasaan ada beberapa hal yang harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yaitu: guru, siswa, dan pengurus (dalam hal ini pengurus bahasa). Guru merupakan contoh dan penggerak dalam mewujudkan lingkungan kebahasaan. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi dengan berbahasa Arab dimanapun berada.

b. Pembagian Lingkungan Bahasa

Lingkungan pembelajaran bahasa itu ada dua yaitu lingkungan formal (*bi'ah lughawiyah istinaiyah*) dan lingkungan informal (*bi'ah lughawiyyah thobi'iyah*).

1) Lingkungan Formal

Lingkungan formal telah mencakup non formal dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium bahasa. Pemerolehan bahasa di lingkungan formal telah ada akan tetapi apakah mampu memberikan kekuatan untuk terampil berbahasa? Hal ini tergantung kepada pendekatan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Karena kecenderungan yang ada bahwa lingkungan formal lebih banyak

memberikan materi tentang bahasa dan kurang menekankan tentang keterampilan berbicara (*muhadatsah*).

Agar lingkungan formal dapat berfungsi memberikan pemerolehan atau wacana bahasa (dalam hal ini keterampilan berbahasa bukan hanya pengetahuan bahasa) maka kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya menerapkan gabungan pendekatan komunikatif, quantum dan kontekstual sebagaimana diuraikan di muka, antara lain:

- a) Menggunakan strategi interaksionis yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan komunikatif bukan drill-drill mekanistik-manipulatif, dan tidak terfokus pada penjelasan kaidah-kaidah.
- b) Menggunakan materi yang bervariasi dengan memperbanyak bahan-bahan otentik dan memperhatikan prinsip prinsip kebermaknaan, keterpakaian, dan kemenarikan.
- c) Memperluas input kebahasaan bagi siswa dengan penugasan membaca buku, majalah, koran berbahasa Arab, mengikuti siaran

radio dan televisi berbahasa Arab, menonton film berbahasa Arab, membuka situs internet berbahasa Arab, dan sebagainya.

- d) Memberikan peran yang dominan kepada siswa untuk berkomunikasi. Guru “tidak banyak bicara” tapi mengarahkan dan memfasilitasi.
- e) Sedapat mungkin menggunakan bahasa Arab, meskipun penggunaan bahasa Indonesia dalam keadaan tertentu tidak ditabukan.
- f) Menggunakan metode yang relevan dan teknik-teknik yang bervariasi tapi tidak bertentangan dengan pendekatan yang telah ditetapkan.
- g) Merancang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang, seperti latihan menulis *insya’* harian, latihan pidato, kelompok percakapan, latihan wawancara, pemajanan mufradat, dan sejenisnya.¹⁰

¹⁰Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. VII; Malang: Misykat, 2006), h. 225.

2) Lingkungan Informal

Adapun lingkungan informal lebih dipahami lingkungan yang berada di luar kelas. Lingkungan ini memberikan pajanan komunikasi yang bersifat alamiah dan lebih banyak berada di luar kelas. Dengan berada di luar kelas maka keterampilan bahasa diharapkan akan lebih banyak diperoleh dari pada pengetahuan bahasa itu sendiri. Pemerolehan bahasa didapat dari komunikasi dengan guru, pembina, siswa lain, kepala sekolah, orang tua, buku bacaan, koran, majalah, siaran radio dan televisi, di jalan, tempat bermain, film, dan lain-lain. Adapun lingkungan informal yang sesungguhnya adalah negeri Arab itu sendiri. Jika sudah berada di *bi'ah* bahasa Arab tersebut maka secara alami seseorang akan belajar memahami dan menguasai bahasa tersebut. Dan berupaya berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut.¹¹

¹¹Neli Putri, *Bi'ah 'Arabiyah*, (IAIN Imam Bonjol Padang, 2013), jurnal, h. 409.

Lingkungan informal merupakan lingkungan yang dapat membawa pada pemerolehan bahasa dengan cepat dibandingkan dengan lingkungan formal. Dan dilihat dari hasil lingkungan ini lebih baik karena dalam memperoleh bahasa berjalan secara alami tidak ada beban psikis di samping didukung oleh tingkat komunikasi luar yang sering dan *continuu*.

Lingkungan informal memberikan pemerolehan bahasa secara alamiah dan sebagian besar terjadi di lingkungan bahasa. Bentuk pemerolehan bahasa ini bias berupa yang digunakan oleh guru/dosen, siswa/mahasiswa, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar lembaga pendidikan.¹²

c. Prasyarat dan Prinsip-prinsip Pengembangan Lingkungan Berbahasa Arab

Diyakini bahwa menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif tidak mudah. Karena

¹²A. Hidayat, *Bi'ah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa*, (UIN Suska RIAU, 2012), jurnal, h. 38.

itu, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu.¹³

Adanya sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dari pihak-pihak terkait, yaitu semua civitas madrasah mulai dari guru sampai karyawan. Sikap dan apresiasi positif mempunyai implikasi yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Dari sikap dan apresiasi positif inilah akan tumbuh motivasi dan “rasa butuh” yang tinggi. Dalam konteks ini, Douglas menjelaskan bahwa motivasi tersebut akan melahirkan:

- 1) Rasa butuh untuk menemukan sesuatu “di balik gunung”
- 2) Rasa butuh berbuat dalam kondusif dan melakukan perubahan
- 3) Rasa butuh untuk beraktivitas (praktik berbahasa)
- 4) Rasa butuh untuk menggerakkan orang lain agar bergiat dalam berbahasa

¹³Umi Hunaifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 199-

- 5) Rasa butuh untuk mengetahui dan memecahkan persoalan
- 6) Rasa butuh untuk aktualisais diri dan adaptasi terhadap lingkungan berbahasa.

Adanya “aturan main” atau pedoman yang jelas mengenai format dan model pengembangan lingkungan bahasa Arab yang dikehendaki oleh madrasah. “Aturan main” ini menjadi sangat penting untuk “mengikat komitmen” dan menyatukan visi dan tekad bersama untuk mengembangkan lingkungan berbahasa Arab. Sedapat mungkin aturan main itu dapat disosialisasikan sejak mahasiswa baru mulai menginjakkan kaki di kampus ini agar mereka mempunyai sikap dan apresiasi yang positif terhadap bahasa Arab. Jika dipandang perlu, dalam aturan itu juga dibentuk semacam “mahkamah al-lughah” yang berfungsi sebagai pemantau, mengawas kedisiplinan berbahasa Arab, sekaligus pemutus dan pengeksekusi “hukman-hukuman tertentu” bagi pelanggar kesepakatan bersama.

Adanya beberapa figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif. Keberadaan dosen narrative speaker (nathiq bi

al-lughah al-Arabiyyah) tampaknya harus dioptimalkan fungsi dan perannya dalam mewarnai pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa Arab. Figur-figur itu merupakan penggerak utama dan tim kreatif dalam mendinamisasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab

Penyediaan alokasi dana yang memadai, baik untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung maupun untuk memberikan “insentif” bagi para penggerak dan tim kreatif penciptaan lingkungan berbahasa Arab.

Adapun prinsip-prinsip penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang perlu dijadikan sebagai landasan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Prinsip keterpaduan dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus diletakkan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan

¹⁴Umi Hunaifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 200-

suasana yang kondusif bagi pendayagunaan bahasa Arab secara aktif.

- 2) Prinsip skala prioritas dan gradasi program. Implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas tertentu. Misalnya, ketika warga madrasah saling bertemu, diharapkan masing-masing bisa bertegur sapa: dengan mengucapkan *ahlan wa sahlam, shabab al-khair, kaifa haluk, madza tadrus al-yaum, ila al-liqa*, dan sebagainya.
- 3) Kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberi nuansa yang kondusif dalam berbahasa, sehingga mahasiswa yang tidak bisa berkomunikasi akan merasa malu, kemudian berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara psikolinguistik, lingkungan pergaulan dalam berbahasa berpengaruh cukup signifikan dalam pembentukan berbahasa asing.
- 4) Prinsip konsistensi dan berkelanjutan. Yang paling sulit dalam penciptaan lingkungan

berbahasa adalah sikap konsistensi (*istiqamah*) dari komunitas bahasa itu sendiri. Karena itu, diperlukan adanya sebuah sistem yang memungkinkan satu sama saling mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa Arab secara aktif. Boleh jadi, penciptaan lingkungan dimaksud mengalami kejenuhan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program berkelanjutan yang bersifat varitif dan kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif.

- 5) Prinsip pendayagunaan teknologi dan multi-media. Di antara yang dapat membuat lingkungan berbahasa Arab adalah teknologi informasi dan pendayagunaan multi-media. Keberadaan TV yang dapat memancarkan siaran dari Timur Tengah perlu dioptimalkan penggunaannya. Dipandang juga semua civitas madrasah diberikan akses untuk menggunakan internet, terutama yang berbasis di negara-negara Arab, agar kita dapat memperoleh dan meng-updet-informasi aktual mengenai bahasa Arab, dan pada gilirannya, kita dapat memperkenalkan kosa kata-kosa kata baru untuk konsumsi warga civitas madrasah.

Dalam konteks pengembangan lingkungan bahasa Arab ada empat macam yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, 1) lingkungan pandang dan penglihatan, (*al-bi'ah al-mar'iyah*), 2) lingkungan pergaulan atau interaksi belajar peserta didik, 3) lingkungan akademik, berupa kebijakan sekolah atau kampus dalam mewajibkan penggunaan bahasa Arab pada hari-hari tertentu, dan 4) lingkungan psikologis yang kondusif yaitu pembentukan citra positif terhadap bahasa Arab.

d. Keuntungan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain:¹⁵

- 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- 2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- 3) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut

¹⁵Umi Hunaifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 194-

akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

- 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- 6) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Dengan memahami berbagai keuntungan tersebut, seharusnya kita dapat tergugah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan di sekitar kita untuk menunjang kegiatan pembelajaran kita. Lingkungan kita menyimpan berbagai jenis

sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas. Lingkungan dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai mata pelajaran. Kita tinggal memilihnya berdasarkan prinsip-prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuaikannya dengan tujuan, karakteristik siswa dan topik pelajaran yang akan kita ajarkan.¹⁶

- e. Indikator Lingkungan Bahasa (*Biih Lughawiyah*)
 - 1) Ciptakan suasana menggairahkan atau menggugah selera.
 - 2) Tentukan landasan yang kokoh dan targetkatkan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Ciptakan lingkungan yang kondusif.
 - 4) Perancangan pembelajaran yang dinamis.

2. Kemampuan Berbicara

- a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Pada hakikaknya, keterampilan berbicara (مهارة الكلام) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan buah pikiran ide, pendapat

¹⁶Umi Hunafah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 195.

keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.¹⁷ Dalam hal ini, kemahiran ini dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Jadi, kemahiran bersangkut paut dengan buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu, kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan dengan apa yang di pikirkan adan dirasakan dengan bahasa benar-tepat. Jadi, kemahiran berkaitan erat dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal semantik, dan tata bunyi. Semuakemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki yang didalamnya meemrlukan banyak latihan ucapan dan pengutaraan lisan (ekspresi).¹⁸

Latihan pengucapan dalam bahasa Arab merupakan latihan kemampuan yang sangat penting. Teori ilmu tata-bunyi (fonologi) mengatakan bahwa bunyi unsur kata (fenom) yang

53. ¹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.

¹⁸Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. IV; Bandung: Humaniora, 2011), h. 137.

merupakan unsur terkecil dalam kata, mempunyai kemampuan atau daya untuk dapat membedakan arti. Dengan perkataan lain, jika sebuah kata tidak dapat diucapkan menurut semestinya, ia dapat mengubah arti. Jadi, salah pengucapan kata dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) ketika berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Dengan demikian, seorang pengajar sebaiknya sering memberikan latihan pengucapan bunyi bahasa untuk memperoleh pengucapan yang baik. Latihan-latihan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, antara lain, *sound-bracketing drolls*, *minimal pair drills*, *oral reading*, *listen and repeat drills*, bacaan Alquran, dan nyanyian (nasyid).¹⁹

Sound bracketing drills adalah latihan pengucapan bunyi-bunyi huruf yang baru dan asing dengan cara menucapkan dari satu fenom ke fenom lainnya sesuai dengan *makhrojnya*. Misalnya, untuk dapat membedakan fenom Arab huruf “sa” dan “sya” latihan yang harus dilakukan secara

¹⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 138.

berangsur-angsur untuk mengubah bentuk lidah dari tak bulat menjadi bulat sama sekali: tsa, sa, sya, dan sha. Demikian pula huruf-huruf “ha”, “ha”, dan “kha”.²⁰

Cara yang sudah lazim dilakukan dalam latihan menyimak dapat di lanjutkan dengan latihan berbicara adalah *minimal pair drills*. Tujuan latihan ini agar pelajar mampu membedakan satu fenom dengan fenom lainnya melalui pasangan kata yang hampir sama yang sebenarnya berbeda. Misalnya, perbedaan antara fenom Arab “sa” dan “sha” dalam pasangan kata “shara”, “haara”, dan “tsara”. Dalam hal ini, seorang pengajar hendaknya memperhatikan dan meluruskan kesalahan pengucapan bunyi Arab oleh seorang pelajar, terutama kata-kata Arab yang sudah masuk kedalam bahasa Indonesia dan bunyinya sudah berubah. Misalnya fonem “q” dalam kata “*qobilah*” menjadi “k” dalam kata Indonesia “*kabilah*”, fenom “dza’ pada kata “*dzat*” menjadi “z” seperti pada kata Indonesia “*lezat*”. Seorang pelajar hendaknya juga memperhatikan

²⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 138-139.

kecendrungan lain yang dilakukan pelajar seperti tidak dapat membedakan antara vokal panjang dan pendek. Karena itu, dalam latihan sedemikian jelas seperti latihan direkam di laboratorium bahasa.²¹

Oral reading merupakan teknik latihan yang dilakukan dengan membaca secara nyaring. Latihan ini sangat baik untuk teknik pengucapan karena tidak hanya fonem terpisah yang dilatih, tetapi terkait juga kata dan kalimat, serta alunan suara (intonasi), tekanan suara dan persendian. *Listen and repeat drill* adalah latihan yang terdiri dari kegiatan mendengarkan dan menirukan tentang apa yang telah didengar oleh siswa. Latihan *listen and repeat* ini dapat dilakukan dikelas untuk menirukan ucapan *native speaker* secara langsung. Jika *native speaker* tidak ada, rekaman kaset yang dibuat di laboratorium bahasa dapat dijadikan sebagai pengganti. Ditingkat pemula, latihan *listen and repeat* ini mencakup fonem satu demi satu dalam sebuah kata, baik awal, tengah, maupun akhir kata. Disusul kemudian oleh pengucapan kalimat atau ungkapan pendek. Dalam

²¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 139.

latihan ini, seorang pengajar hendaknya menyediakan waktu yang cukup bagi pelajar sehingga dapat mengulangnya kembali.²²

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai Bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan Bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.²³

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan pesan lisan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang dipilih sesuai maksud. Kata-kata itu dirangkai dalam susunan tertentu menurut kaidah tata Bahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai.

²² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 139.

²³ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 67.

b. Tujuan pembelajaran Muhadatsah (Keterampilan Berbicara)

Tujuan pembelajaran kalam adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda.²⁴

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas yang memadai yang mendukung. Aktivitas-aktivitas bukan seperti perkara mudah bagi pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta

²⁴ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (cet. II; Malang: UIN-Maliki, 2018), h. 90.

dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana.²⁵

1) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengungkapkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik mampu mengembangkan keoercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan jelas dan tepat, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapnya harus tersusun dengan baik agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai. Maka, dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karna dengan

²⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.

latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak (*istima'*) serta tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbiacara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah di sepakati sebelumnya, tidak harus komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri, kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesempatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab terus-menerus. Inilah yang disebut menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.²⁶

Pengajaran *Muhadatsah* bertujuan untuk:

Pertama, melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.

Kedua, terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.

²⁶Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang:UIN-MALIKI Press, 2017), h. 136-138.

Ketiga, mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.

Keempat, menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.²⁷

c. Metode pembelajaran *Muhadatsah*

Tampaknya para ahli pembelajaran bahasa Arab sepakat bahwa metode pembelajaran yang tepat untuk materi *muhadatsah* adalah metode *aural oral approach* (الطريقة السمعية النطقية الشفهية) dengan menekankan pada kegiatan latihan sebanyak mungkin/*pattern drills* (تدريبات الأنماط). Metode ini pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu mengungkapkan dan eksploitasi. Ada beberapa Teknik lazim diterapkan dalam pembelajaran *muhadatsah* dengan menggunakan metode ini, yaitu: *pertama*, menjelaskan dan mengulangi (الشرح)

²⁷Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 116-117.

(والتكرار, *kedua*, eksploitasi dan optimalisasi aplikasi

(الإستثمار).²⁸

1) Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing adalah sama dengan proses pemerolehan bahasa pertama (bahasa ibu), yakni dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, juga dengan menyimak dan berbicara. Sementara kemampuan menulis dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan berfikir dalam bahasa sasaran dan penggunaan bahasa ibu siswa dihindari sama sekali.²⁹

2) Metode Audiolingual (*al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah*)

²⁸Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (cet; I, Jakarta: Kencana, 2017), h. 119.

²⁹Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta:Ombak Press, 2016), h. 90.

Metode audiolingual berasumsi antara lain; bahasa itu pertama-tama adalah ujaran; bahasa adalah kebiasaan; ajarkan bahasa dan jangan ajarkan tentang bahasa; bahwa bahasa di dunia ini berbeda-beda satu sama lain. Metode audiolingual juga didasarkan atas teori linguistik structural yang dalam beberapa hal berbeda dengan teori tata bahasa tradisional. Jika tata bahasa tradisional menekankan kesemestaan tata bahasa, linguistik struktural menekankan pada fakta bahwa semua bahasa di dunia ini berbeda. Teori tata bahasa tradisional bersifat *preskriptif* yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah seperti yang dikatakan oleh ahli tata bahasa, sedangkan teori bahasa struktural bersifat deskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli dan bukan apa yang dikatakan oleh ahli bahasa. Teori tata bahasa tradisional mengkaji bahasa dari ragam formal (ragam sastra dan sejenisnya), sedangkan teori bahasa struktural mengkaji bahasa dari ragam informasi

yang digunakan oleh penutur asli dalam interaksi sehari-hari.³⁰

d. Teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Harus diakui bahwa tidak semua mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa asing, termasuk dalam bahasa Arab. Diantara mereka, ada yang mempunyai penguasaan bahasa asing yang sangat bagus, ada yang sederhana, ada yang seperti pemula, bahkan ada yang sama sekali belum bisa. Oleh karna itu, dalam pengajarannya, hendaknya terdapat spesifikasi teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi (ahli). Diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tingkat pemula

³⁰Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, h. 95-96.

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon, dan permainan alpabet.

2) Tingkat menengah

Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, permainan kartu kata, diskusi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, melanjutkan cerita, dan permainan *alphabet*.

3) Tingkat paling tinggi

Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, kelaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita, *talk show*, *parabrase* dan debat.³¹

- e. Strategi pembelajaran *muhadatsah* (keterampilan berbicara)

³¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (cet; I, Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 100-101.

Pada tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahapan mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan adalah latihan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda, tujuan akhir dari kemampuan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*) dalam menemukan ide, pikiran dan pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.³²

Dalam pembelajaran *maharah kalam*, terdapat beberapa strategi yang bisa dipakai untuk merangsang kreativitas peserta didik agar mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab. Strategi juga tersebut merupakan wadah untuk mengetahui

³²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 141.

besarnya keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Diantara strategi pembelajaran dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*) adalah sebagai berikut.³³

1) *Khibrah mutsirah*

Strategi ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya berdasarkan teks yang akan diajarkan. Selain itu, juga untuk mengajak keterlibatan siswa dalam melihat pengalaman mereka sejak awal perkuliahan.

2) *Ta'bir al-Ara' ar-Ra'isiyyah*

Strategi ini sangat penting untuk mengasah keberanian siswa dalam mengungkapkan bahasa Arab secara spontan dan kreatif, meskipun pada awalnya perlu penekanan bagi siswa untuk tampil dengan berani. Namun, apabila telah terbiasa, akan melahirkan iklim yang kondusif lagi menyenangkan. Siswa akan mendapatkan

³³Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 102.

kebebasan berekspresi melalui bahasa mereka sendiri.

3) *Tamtsiliyyah*

Strategi ini adalah sebuah aktivitas siswa yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan dialek bahasa Arab *fusha* dengan fasih dan sesuai makhrajnya. Selain itu, juga mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain peran.

4) *Ta'bir Mushawwar*

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menirukan alur cerita dengan cepat. Melalui media gambar, siswa dapat membahasakan materi ajar yang ia tangkap dari uraian guru melalui bahasa sendiri.

5) *Yal'ab Mudarris*

Ini merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi langsung dari kelas ataupun partisipasi siswa untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah langkah dari strategi ini adalah sebagai berikut:³⁴

6) *Jidal fa'al*

Tema kontroversial adalah media berharga yang dapat menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran siswa dalam menghadirkan argumentasi penganut pendapatnya, meskipun mungkin bertentangan dengan keyakinan.

f. Indikator Kemampuan *Muhadatsah*

- 1) Mahasiswa mengucapkan bahasa Arab dengan baku.
- 2) Tata bahasa atau gramatika bahasa Arabnya benar.
- 3) Kosa kata yang digunakan baik dan benar.
- 4) Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar.
- 5) Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab.

B. Hasil penelitian relevan

1. Binti Muassaroh, Efektivitas *Bi'ahlughowiyah* terhadap peningkatan belajar Bahasa Arab santri KMI pondok pesantren Ibnul Qoyyim. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan

³⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, h. 106-107.

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kebahasaan (*bi'ah lugawiyyah*) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meliputi *muhadarah*, *muhadatsah*, pemberian *mufradat* dan adanya kreatifitas para santri dalam dalam hal menulis cerpen dan puisi berbahasa Arab yang disalurkan melalui majalah dinding serta bulletin dan diadakannya perlombaan kebahasaan baik di pesantren maupun di luar pesantren seperti pidato bahasa, *mujadalah lugawiyyah*, drama berbahasa Arab dan lain sebagainya. Penerapan *Bi'ah lugawiyyah* di lingkungan pondok pesantren Ibnul Qoyyim efektif terhadap peningkatan belajar bahasa Arab santri. Hal ini ditunjukkan dari angket. Dari hasil keseluruhan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektivitas *bi'ah lugawiyyah* adalah baik, sebagaimana juga telah ditunjukkan dengan pembahasan angket per item pada pembahasan yang telah lalu dan juga didukung ketika penyusunan wawancara baik kepada guru maupun santri serta

observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung.³⁵

Sebagai kesimpulan, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang *biah lughawiyah*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas fokus terhadap peningkatan belajar bahasa Arab santri pondok pesantren Ibnul Qoyyim, sedangkan peneliti fokus terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

2. Anang Silahuddin. Peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab siswa pondok pesantren Modern *Nurus-Salam* perspektif teori kognitif sosial albert bandura. Tesis. Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian ini adalah: (1) bentuk lingkungan di pondok modern *Nurus-Salam* adalah; (a)

³⁵Binti Muassaroh, Efektivitas *Bi'ah Lugawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santr KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. ix.

Lingkungan non sosial di pondok pesantren modern *Nurus-Salam* berupa: gedung-gedung kelas, masjid, dan teras-teras bangunan yang digunakan sebagai tempat pebelajaran bahasa. (b) lingkungan sosial di pondok pesantren modern *Nurus-Salam* adalah semua orang yang terlibat dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren modern *Nurus-Salam* yang terdiri dari ketua umum, pimpinan pondok, guru-guru dan staf, pengurus-pengurus organisasi, serta para santri *Nurus-Salam* itu sendiri. (c) lingkungan formal, adapun lingkungan formal yang ada di pondok pesantren modern *Nurus-Salam* adalah seperti pemberian *mufradat*, *muhadarah*, *imla*, *insya*, *muhadatsah*, *fathul kutub*, *ta'limul masa'* bagi santri baru, *tashilul lugah*, dan kursus bahasa. (d) dan lingkungan non formal yang ada di pondok pesantren modern *Nurus-Salam* adalah terbentuknya lingkungan bicara, pemasangan papan-papan mufradat bertema di tempat-tempat yang tepat, slogan-slogan berbahasa Arab, dan pemutaran lagu-lagu asing. (2) peran lingkungan dalam perspektif teori kognitif sosial menunjukkan bahwa; (a) dalam upaya menarik perhatian santri yang di lingkungan pondok pesantren *Nurus-Salam* berupa, penyelenggaraan

kegiatan pemberian kosa kata yang menarik. Yang diawali dengan mengucapkan salam dan mukaddimah, memberikan motivasi dalam belajar bahasa Arab, mengevaluasi kosakata yang sudah diberikan, memberikan kosakata baru dengan suara lantang, memberi contoh kalimat dari kosakata yang diberikan, meminta santri untuk menulis kosakata yang sudah diberikan ke dalam buku pembendaharaan kosakata sendiri. Bentuk lingkungan berbahasa yang menarik perhatian santri selanjutnya adalah keberadaan kata-kata mutiara yang ditempelkan di dinding-dinding kamar atau bangunan-bangunan yang tidak resmi. (b) dari aspek retensi atau pemertahanan, berikut adalah program-program dalam tahap retensi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren *Nurus-Salam* berupa, kegiatan *rehearsal* dalam bentuk *mereview* kosakata yang telah diberikan pengurus, adapun kegiatan *mereview* yang pertama adalah pada saat pemberian kosakata, kegiatan *mereview* yang kedua dilakukan setelah pulang sekolah dan sebelum tidur, kegiatan *mereview* yang ketiga adalah evaluasi kosakata setiap 6 bulan sekali. Selain melakukan *reherseal*, pengurus juga membuat program *extra study time* berupa *ta'limul*

masa. (c) yang selanjutnya adalah produksi/praktik yang ada dalam lingkungan pondok pesantren *Nurus-Salam* adalah, kegiatan berpidato berbahasa resmi, yang kedua pemberian pengumuman dengan menggunakan bahasa resmi, drama berbahasa Arab, dan kegiatan berbahasa harian. (d) berikut adalah program-program yang memotivasi santri dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada dalam lingkungan pondok pesantren *Nurus-Salam*; pengurus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan hadiah dan hukuman kepada santri yang berprestasi, melakukan/memberikan pujian kepada santri, menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi santri, melibatkan santri secara aktif.³⁶

Sebagai kesimpulan, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang lingkungan bahasa atau *biah lughawiyyah*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang Peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab siswa pondok

³⁶Anang Silahuddin, Peran Lingkungan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern *Nurus-Salam* Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, Tesis Pascasarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. ix-x.

pesantren Modern *Nurus-Salam* perspektif teori kognitif sosial albert bandura, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh *lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

3. Syaraviah. Peran lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas XI bahasa di MA pondok pesantren *Al-Aziziyah* putrid Kapek Gunungsari tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Hasil dan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran bahasa Arab di MA pondok pesantren *Al-Aziziyah* putri kapek Gunungsari adalah terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek tata bunyi, struktur kalimat, kosakata, kelancaran, dan pemahaman siswi. Akan tetapi, dari beberapa proses pembelajaran tersebut, tidak serta merta berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena tingkat kecerdasan siswi berbeda-beda. Adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan metode langsung. (2) faktor yang mendukung terciptanya

lingkungan bahasa adalah meliputi lingkungan formal (adanya pemberian kosakata, guru menggunakan bahasa Arab sebagai pengantarnya) dan lingkungan nonformal (adanya kegiatan asrama, adanya program kursus bahasa Arab, program OSIS, dan majalah dinding berbahasa Arab). (3) adanya lingkungan formal dan nonformal, sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di MA pondok pesantren *Al-Aziziyah* putrid kapek Gunungsari.³⁷

Sebagai kesimpulan, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang *biah lughawiyah*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang peran lingkungan bahasa sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang pengaruh *bi'ah lughawiyah*.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

³⁷Syaraviah, Peran Lingkungan Bahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas XI Bahasa di MA Pondok Pesantren *Al-Aziziyah* Putri Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi Sarjana, (Mataram: UIN Mataram, 2017), h. xiv.

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Dari pemikiran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap persoalan yang diteliti sebelum pembuktian dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : *bi'ah lughowiyah* berpengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.

H_a : *bi'ah lughowiyah* tidak tidak berpengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Dalam buku *Foundation of Behavioral Research* (1966), Kerlinger mendefinisikan penelitian *Ex Post Facto* sebagai penelitian di mana peneliti memulai dengan observasi suatu variable atau variable-variabel terikat, kemudian dipelajari variable-variabel bebas dalam hubungannya dengan efek pada suatu atau lebih variable terikat.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

³⁹Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 88.

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan didalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan, dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, analisis kuantitatif yang dikerjakan dengan menggunakan metode kuantitatif akan selalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

B. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen X

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 14.

Yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *bi'ah lughawiyyah* dengan indikator sebagai berikut:

- 5) Ciptakan suasana menggairahkan atau menggugah selera.
 - 6) Tentukan landasan yang kokoh dan targetkatkan tujuan yang ingin dicapai.
 - 7) Ciptakan lingkungan yang kondusif.
 - 8) Perancangan pembelajaran yang dinamis.
2. Variabel dependen Y

Yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan *muhadatsah* dengan indikator sebagai berikut:

- 6) Mahasiswa mengucapkan bahasa Arab dengan baku.
- 7) Tata bahasa atau gramatika bahasa Arabnya benar.
- 8) Kosa kata yang digunakan baik dan benar.
- 9) Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar.
- 10) Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus IAIM Sinjai.
Waktu penelitian ini adalah bulan Mei 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIM Sinjai angkatan 2017.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka tergambarkan dengan jumlah populasi keseluruhan dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai angkatan 2017 sebanyak 11 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴² Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* karena populasi kurang dari 30 orang sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel keseluruhan yaitu 11 mahasiswa.

⁴¹ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*....., h. 117.

⁴² *Ibid*, h. 118.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴³

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

⁴³ *Ibid*, h. 199.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar kuesioner

Lembar kuesioner (Angket) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan Skala Likert.

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁴⁴Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas&Studi Kasus*, (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 74.

orang tentang fenomena social.⁴⁵ Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
R	: Ragu-Ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS	: 5
S	: 4
R	: 3
TS	: 2
STS	: 1

2. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, maupun gambar.

⁴⁵Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Cet. III; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 134.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerzed* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik inferensial, dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS.

Analisis regresi sederhana terdiri dari satu variable bebas dan satu variabel terikat dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefesien regresi

X = Nilai variabel independent

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah IAIM Sinjai

Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1967 dibawah kepemimpinan bapak Muhammad Syurkati Said mulai memasuki bidang Amal Usaha di Lapangan Perguruan Tinggi dengan membuka FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) cabang dari Unismuh Makassar dan berhasil mendidik sampai Sarjana Muda dengan Gelar BA kepada beberapa praktisi pendidikan di Kabupaten Sinjai pada saat itu. Namun mereka hanya melaksanakan perkuliahan di gedung tua milik Muhammadiyah sendiri yang dibangun pada tahun 1935. Sampai hari ini, bangunan tersebut dapat difungsikan dan telah direnovasi tahun 2012. Sarjana-sarjana tersebut sebagian besar melanjutkan pendidikan sampai menyandang sarjana lengkap (Drs). sehingga dapat berkelayakan sebagaimana istilah sekarang.

Karena peraturan dan perundang-undangan menghendaki ketika itu bahwa mahasiswa harus mengikuti ujian di Makassar dan tidak dibenarkan lagi ada Perguruan Tinggi yang berstatus cabang/kelas jauh maka FIB Unismuh Makassar cabang Sinjai dilebur ke induknya akibat adanya aturan itu. Dengan demikian maka guru dan alumni SLTA yang berminat melanjutkan pendidikan atau ingin menambah ilmunya mengalami kesulitan, beberapa tahun kemudian Muhammadiyah Bone dan Bulukumba membuka/mendirikan STIKP Muhammadiyah, sehingga para pendidik (guru) yang berminat untuk menambah tingkat pendidikannya memilih antara STIKP Muhammadiyah Bone atau STIKP Muhammadiyah Bulukumba dan Makassar.

Muhammadiyah Sinjai memahami kondisi itu, maka pengurus berusaha kembali untuk membuka perkuliahan dan yang berhasil dibuka adalah Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai pada tahun 1974, dua tahun kemudian pada tahun 1976 baru memperoleh Izin Operasional status terdaftar dari Menteri Agama RI dengan surat

keputusan Nomor: Kep/D.5110/1976 tanggal 15 April 1976, jurusan pendidikan Agama Islam Program Sarjana Muda.

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Institut Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. sehingga INSTITUT ILMU TARBIYAH (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM” (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah

jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 2(dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). STAIM beralih status menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6722 Tahun 2015 tanggal 24 November 2015, yang berkedudukan di Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 juni 1995 tentang perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. Periodisasi kepemimpinan mulai dari tahun 1974 sampai sekarang adalah Salam Basyah SH tahun 1974-1976, Drs. H. M. Amir said tahun 1976-1982, Drs. H. Zainuddin Fatbang tahun 1982-1983, Drs. H. Amir Said tahun 1983-1986, Drs. A. Muh Nur Parolai tahun 1986-2004, Drs. A. Mucthar Mappatoba, M.Pd tahun 2005-2010, Muh. Judrah, S.Ag, M.Pd.I tahun 2010-2014, dan Dr.Firdaus,

M.Ag tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan rektor pertama adalah Dr. Firdaus, M.Ag, masa jabatan 2016-2020.⁴⁶

b. Visi Misi dan Tujuan IAIM Sinjai

1) Visi

Visi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai adalah “Islami, Progresif dan Kompetitif”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Caturdarma perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing.
- c) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.
- d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional maupun internasional.

⁴⁶ Ismail Hasan, <https://iaimsinjai.ac.id/profil/sejarah>, diakses pada pukul 10.27 Wita tanggal 15 Juli 2020

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas civitas akademika Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- b) Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif.
- c) Meningkatkan manajemen pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan berkepribadian islam, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif.

[illegible]

⁴⁷ Ismail Hasan, <https://iaimsinjai.ac.id/profil/sejarah>, diakses pada pukul 10.27 Wita tanggal 15 Juli 2020

2. Gambaran Khusus

a. Deskripsi Singkat PBA IAIM Sinjai

Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu dari lima prodi yang ada di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program studi ini berdiri atas izin dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 361 tahun 2015, tanggal 20 Januari 2015. Program Studi ini menyelenggarakan pendidikan guru bahasa Arab dengan tujuan menghasilkan lulusan guru bahasa Arab dengan kualifikasi sarjana pendidikan Islam (S1) yang profesional, terampil dan terpercaya.⁴⁸

a. Visi dan Misi PBA

1) Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Profesional, Terampil dan Terpercaya.

2) Misi

a) Menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta menghasilkan tenaga pendidik/guru yang

⁴⁸ Arsip Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai

memiliki skill dan professional di bidang Pendidikan bahasa Arab.

- b) Menghasilkan tenaga pendidik/guru yang terampil dalam penguasaan bahasa Arab yang aktif, produktif serta pembelajaran yang efektif melalui materi dan metode pembelajaran yang komprehensif.
- c) Mengantarkan tenaga pendidik/guru yang berkualitas di bidang Pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.⁴⁹

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA IAIM Sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar angket dan alat dokumentasi, sampelnya 11 orang mahasiswa. Item pertanyaan dalam angket berjumlah 15, 6 item pertanyaan variabel X (*bi'ah lughawiyah*) dan 9 item pertanyaan variabel Y (kemampuan *muhadatsah*).

⁴⁹ Arsip Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai

Adapun hasil angket dari variabel X dan variabel Y dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Variabel X (*Bi'ah Lughawiyah*)

No	Responden	Item Soal						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Akbar. A	5	4	4	5	4	4	26
2	Edi Kurniawal	4	3	3	4	3	4	21
3	Dahliaana	5	4	4	5	4	5	27
4	Husnaeni	4	4	4	5	4	4	25
5	Irfandi	3	2	2	3	3	2	15
6	Muhajir	4	3	3	3	3	4	20
7	Mukammila	4	3	3	4	4	4	22
8	Nurmawaddah	4	5	4	4	4	1	22
9	Nurmiati	4	5	4	5	4	5	27
10	Nur syahra Ramadhani	4	3	2	5	4	4	22
11	Suci Rahmadana	4	3	3	4	4	4	22

Tabel 4.2

Hasil Angket Variabel Y (Kemampuan *Muhadatsah*)

No	Responden	Item Soal									Jumlah
		7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Akbar. A	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
2	Edi Kurniawal	5	4	5	5	5	5	4	5	4	42
3	Dahliaana	3	3	3	4	3	3	4	4	3	30
4	Husnaeni	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
5	Irfandi	4	3	5	4	4	5	4	5	4	38
6	Muhajir	3	5	3	5	3	5	3	4	3	34
7	Mukammila	5	4	5	4	5	4	5	5	5	42

8	Nurmawaddah	3	4	3	4	3	3	4	3	4	31
9	Nurmiati	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
10	Nur syahra Ramadhani	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
11	Suci Rahmadana	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34

Sumber Data: Hasil Analisi Angket Mahasiswa

2. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh mahasiswa, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk menguji pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20, yaitu:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,98838643
	Absolute	,238
Most Extreme Differences	Positive	,238
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,560

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,791 dan Asymp. Sig. sebesar $0,560 > 0,05$. Karena nilai sig $> 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa semua item soal dari variabel *bi'ah lughawiyah* (X) yang berjumlah 6 item soal dan variabel kemampuan *muhadatsah* (Y) semuanya menghasilkan nilai r-hitung $>$ t-tabel. Hasil pengamatan pada r-tabel didapatkan nilai dari sampel (N)= 11 sebesar 0,602. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. (tabel terlampir)

c. Uji Realibilitas

Tabel 4.4
Uji Realibilitas X (Ilmu *Aswhat*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,612	5

Tabel 4.5
Uji Realibilitas Y (Keterampilan Berbicara)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	9

Dari hasil uji realibitas didapatkan nilai dari hasil variabel X dan Y menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

d. Statistik

Tabel 4.6

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Muhadatsah	34,00	5,079	11
Bi'ah Lughawiyah	22,64	3,529	11

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X (*Bi'ah lughawiah*) adalah 22,64 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y (Kemampuan *Muhadatsah*) adalah 34,00 dengan N berjumlah 11 orang.

e. Uji Regresi

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,174	8,621		6,284	,000
1 <i>Bi'ah Lughawiyah</i>	,891	,377	,619	2,366	,042

a. Dependent Variable: Kemampuan Muhadatsah

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,174 + 0,891X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 54,174
- Koefesien *bi'ah lughawiyah* sebesar 0,891.
Koefesien yang bernilai positif antara *bi'ah*

lughawiyah dengan kemampuan *muhadtsah* mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *bi'ah lughawiyah* memiliki hubungan signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel *bi'ah lughawiyah* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan *muhadtsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Variabel *bi'ah lughawiyah* (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan *muhadtsah* mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel *bi'ah lughawiyah* sejalan dengan kemampuan *muhadtsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

f. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,315	4,204

a. Predictors: (Constant), Bi'ah Lughawiyah

b. Dependent Variable: Kemampuan Muhadatsah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,619$, R Square adalah 0,383 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,315 artinya bahwa *bi'ah lughawiyah* berpengaruh pada kemampuan *muhadatsah* mahasiswa sebesar 38,3 % sedangkan sisanya sebesar 61,7 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

g. Annova

Tabel 4.9

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98,928	1	98,928	5,597	,042 ^b
Residual	159,072	9	17,675		
Total	258,000	10			

a. Dependent Variable: Kemampuan Muhadatsah

b. Predictors: (Constant), Bi'ah Lughawiyah

Tabel annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah *bi'ah lughawiuh* berpengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

Kaidah pengujian tabel annova:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 5,597$ dan $F\text{-Tabel} = 4,96$. $F\text{-hitung} = 5,97 \geq 4,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa.

h. Koefesien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,174	8,621		6,284	,000
1 Bi'ah Lughawiyah	,891	,377	,619	2,366	,042

a. Dependent Variable: Kemampuan Muhadatsah

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIM Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Pada tabel di atas juga dapat ditemukan nilai t -hitung, dihitung pada pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa adalah 2,366 dan $t\text{-tabel} = 1,833$.

Jika $t\text{-hitung } 2,366 > t\text{-tabel } 1,833$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \leq \text{Sig})$.

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.10 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,042 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefesien berpengaruh dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh *bi'ah lughawiyah* yang signifikan terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah sinjai karena pada tabel 4.10 uji hipotesis dengan *Coefficients*, dapat dinilai $0,042 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefesien pengaruh.

3. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh ilmu *Ashwat* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 11 responden di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung *bi'ah lughawiyah* secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, sedangkan pada nilai probabilitas $0,042 < 0,05$ maka *bi'ah lughawiyah* memiliki pengaruh terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.
- b. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,383 atau 38,3% jadi besar pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai adalah 38,3% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh kemampuan

muhadatsah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *bi'ah lughawiyah* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai yaitu angkatan 2017 sebanyak 11 orang. Diketahui jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung} (2,366) > t\text{-tabel} (1,833)$ dan nilai probabilitas $0,042 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0,383$ atau 38,3% maka dapat diartikan bahwa variabel *bi'ah lughawiyah* (X) mempengaruhi variabel kemampuan *muhadatsah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai (Y) sebesar 38,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang diharuskan untuk menerapkan *bi'ah lughawiyah*, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap kemampuan *muhadatsah*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap kemampuan bahasa Arab lainnya dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat, *Bi'ah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa*, UIN Suska RIAU, 2012, jurnal.
- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. II; Malang: UIN-Maliki, 2018.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet IV; Bandung: PT REMAJA ROSAKARYA, 2014.
- Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet; VII, Malang: Misykat, 2006.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV, Bandung: Humaniora, 2011.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.
- Anang Silahuddin. *Peran Lingkungan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus-Salam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*, Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Binti Muassaroh. *Efektivitas Bi'ah Lughawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santr KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, Skripsi Sarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet; IV Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, cet; I, Jakarta: Kencana, 2017.

Neli Putri, *Bi'ah 'Arabiyah*, IAIN Imam Bonjol Padang, 2013, jurnal.

Rukaesi A. Maolani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet; II, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Soepomo Poedjosoedarmo. *Filsafat bahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University press, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, cet; XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2017.

Syamsuddin Asyrofi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta: Ombak Press, 2016.

Syaraviah, *Peran Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughawiyah) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas XI Bahasa di MA Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana, Mataram: UIN Mataram, 2017.

Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, cet; I, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Ulin Nuha. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet 1 Yogyakarta: Diva Pres 2016.

Umi Hanifah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2011.

Uyoh sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH *BI'AH LUGHAWIYYAH* TERHADAP
KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
DI IAIM SINJAI

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	No. Item	Ket
Lingkungan bahasa	Motivasi	Mampu menciptakan suasana yang nyaman	1-3	Angket dan dokumen
	Pengelolaan kelas	Menciptakan lingkungan yang kondusif	4-5	
	Metode	Perancangan pembelajaran yang dinamis	6	
Keterampilan berbicara	Tata bahasa	Menguasai ketatabahasaannya sehingga dapat berbicara dengan baik dan benar	7-8	
	Kosa kata	Penguasaan	9-10	

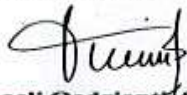
		kosa kata yang cukup untuk berbicara		
	Kelancaran berbicara	Mampu berbicara dengan lancar dan jelas	11-12	
	Pemahaman	Memahami pembicaraan yang disampaikan	13-15	

Sinjai, 17 Juni 2020

Pembimbing I,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIDN. 2113028201

Pembimbing II,


Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 2110089102

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PBA


Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIDN. 5230119

Variabel X

Correlations

	Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4	Pertanyaan5	Pertanyaan6	JumlahX
Pertanyaan1	1	.487	.643*	.643*	.505	.510	.807**
			.033	.033	.113	.109	.003
	11	11	11	11	11	11	11
Pertanyaan2	.487	1	.866**	.594	.604*	.057	.764**
	.129		.001	.054	.049	.867	.006
	11	11	11	11	11	11	11
Pertanyaan3	.643*	.866**	1	.515	.495	.194	.796**
	.033	.001		.105	.122	.567	.003
	11	11	11	11	11	11	11
Pertanyaan4	.643*	.594	.515	1	.767**	.515	.968**
	.033	.054	.105		.006	.105	.001
	11	11	11	11	11	11	11
Pertanyaan5	.505	.604*	.495	.767**	1	.212	.722*
	.113	.049	.122	.006		.531	.012
	11	11	11	11	11	11	11
Pertanyaan6	.510	.057	.194	.515	.212	1	.616*
	.109	.867	.567	.105	.531		.043
	11	11	11	11	11	11	11
JumlahX	.807**	.764**	.796**	.868**	.722*	.616*	1
	.003	.006	.003	.001	.012	.043	
	11	11	11	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

13	Sig. (2-tailed)	,136	,056	,045	,124		1,000	,041	,556	,020
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	Pertanyaan Pearson Correlation	,466	,500	,000	,518	,000	1	,363	,629*	,522
14	Sig. (2-tailed)	,149	,117	1,000	,103	1,000		,273	,038	,099
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	Pertanyaan Pearson Correlation	,669	,801**	,571	,723*	,621*	,363	1	,507	,853**
15	Sig. (2-tailed)	,019	,003	,067	,012	,041	,273		,111	,001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	Pertanyaan Pearson Correlation	,747**	,788**	,245	,822**	,200	,629*	,507	1	,761**
JumlahY	Sig. (2-tailed)	,008	,004	,469	,002	,556	,038	,111		,007
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	Pertanyaan Pearson Correlation	,876**	,901**	,654*	,901**	,686*	,522	,853**	,761**	1
JumlahY	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,029	,000	,020	,099	,001	,007	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sahas Husnawati No. 20 Kab. Sinjai, TloFax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK, NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/5V/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1295 /I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah,
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I, M.Pd.I	Laeli Qadrianti, S.Pd, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **IKRAMULLAH**
 NIM : 160105010
 Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Judul Skripsi : Efektivitas Bitah Lughowiyah terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT DAN PT SK NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 18 November 2019 M
: 21 Rabiul Awal 1441 H

Deputi :

Dr. Haidhoro Rahman, M.Pd.
NBM. 970458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAB. SINJAI, TLP 082348048870, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XI/2019



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 571/1.3.AU/D/KET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: Ikramullah
NIM	: 160105010
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: Delapan (VIII)

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Pengaruh *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai

: 21 Dzulqaidah 1441 H

: 13 Juli 2020 M



Rektor,

Dr. Firdaus, M.Ag.
NBN 886069



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP 082348948879, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



SURAT KETERANGAN

Nomor : 605/1.3.AU/D/KET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: Ikramullah
NIM	: 160105010
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: Delapan (VIII)

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Pengaruh *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIM Sinjai.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai : 18 Dzulhijjah 1441 H
: 08 Agustus 2020 M



Profil Penulis



Nama Ikramullah, lahir di Sinjai, 25 Januari 1997, anak pertama dari 4 bersaudara, buah hati dari pasangan Mardi dan Nurazizah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD No 21 Batang Lampe tahun 2003-2009, dan penulis melanjutkan di MTs Darul Istiqamah Puce'e pada tahun 2009-2012, dan penulis melanjutkan di MA Darul Istiqamah Puce'e pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan

pendidikannya di perguruan tinggi IAIM Sinjai Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Alhamdulillah selesai tahun 2020.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT.usaha yang disertai doa dan dukungan dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIM Sinjai. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Bi'ah Lughawiyah* terhadap Kemampuan *Muhadatsah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Di IAIM Sinjai”**.